



ISSN : 2014-3261 (Print)
ISSN : 2014-4794 (Online)

JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI

VOLUME 2 NOMOR 3 TAHUN 2018



TAMBUSAI TAMBUSAI TAMBUSAI

Diselenggarakan oleh:
IPG (Institut Pendidikan Guru) Kampus Tambusai
Jalan Sekeloa Timur No. 100, Tambusai, Kabupaten Tambora, Sulawesi Tengah
Tambusai, Sulawesi Tengah 91111



Title : Jurnal Pendidikan Tambusai
 Website : <https://jptam.org/index.php/jptam>
 ISSN : [2614-3097](#) (online), [2614-6754](#) (print)
 DOI Prefix : 10.31004/jptam
 Subject : Learning, Teacher and Student in Education
 Frequency : Indonesia (id)
 Language : Quarterly
 Indexed at: Garuda, BASE, OneSearch, Moraref, etc.
 Citation : [Google Scholar](#)
 OAI : <https://jptam.org/index.php/jptam/oai>

- [Editorial Team](#)
- [Peer Reviewers](#)
- [Focus & Scope](#)
- [Author Guidelines](#)
- [Article Template](#)
- [Publication Ethics](#)
- [Open Access Policy](#)
- [Peer Review Process](#)
- [Article Processing Charges](#)

[DOWNLOAD ARTICLE TEMPLATE](#)

The Journal have been indexed by



[StatCounter](#) [View My Stats](#)

ARTICLE TEMPLATE



[MAKE A SUBMISSION](#)

INFORMATION

- [For Readers](#)
- [For Authors](#)
- [For Librarians](#)



[HOME](#) / [Editorial Team](#)

Editorial Team

Editor-in-Chief

[Astuti, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia](#)
Email : astutimasnur@gmail.com

Board of Editors

[Zulfah, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia](#)
[Yolanda Pahrul, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia](#)
[Mufarizuddin, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia](#)
[Muhammad Syahrul Rizal, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia](#)

[Editorial Team](#)

[Peer Reviewers](#)

[Focus & Scope](#)

[Author Guidelines](#)

[Article Template](#)

[Publication Ethics](#)

[Open Access Policy](#)

[Peer Review Process](#)

[Article Processing Charges](#)

[Screening Plagiarism](#)

Faktor-Faktor Internal Individual dan Faktor Situasional dalam Pembuatan Keputusan Etis Konsultan Pajak

Ni Made Galih Masari

[DOWNLOAD PDF](#)

Perlindungan Hukum terhadap Hak Tenaga Kerja Ditinjau dari Undang- Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Micael Ririhena, Stelvia W. Noya, Sefanya Sairiltiata

[DOWNLOAD PDF](#)

Kualitas Kehidupan Kerja, Motivasi, dan Kinerja

Felix Chandra, Nurul Maghfirah

3027-3037

[DOWNLOAD PDF](#)

Pengenalan Makanan Pendamping ASI (MPASI) melalui Edukasi dan Demo Masak untuk Pencegahan Stunting selama Periode Golden Age 1000 Hari Kehidupan Anak di Kelurahan Rejosari

Nadilah Putri Sani, Yunni Safitri, Yulisma Yulisma, Dwi Riska Amiroh, Tengku Ilma Nadila, Indah Rahma Yena, Tengku Manawa 204-208
Salwa

[DOWNLOAD PDF](#)

Aplikasi Manajemen Service Kendaraan Bermotor Menggunakan Teknologi QR Code

Hasriani, Hardi, Suryani Suryani, Faizal

2966-2975

Pengaruh *Soft Skill*, *Locus of Control* dan *Adversity Quotient* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 di Semarang

Kristin Violinda¹, Afiari Choirunnisa^{*2}, Noni Setyorini³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: afiarianisa2012@gmail.com*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang. Populasi penelitian ini adalah beberapa mahasiswa semester akhir di Semarang yang akan memasuki dunia kerja akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Populasi yang diketahui dalam penelitian ini yaitu sebanyak 181.577 Mahasiswa. Pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan yaitu 5%. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin pengambilan sampel dari penelitian ini yaitu menjadi 400 sampel. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner yang kemudian diolah menggunakan beberapa uji statistik yaitu: uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi, dan uji statistik t. Penelitian ini akan di olah menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS 26*. Berdasarkan analisis dan pembahasan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *soft skill* (X_1) dan *locus of control* (X_2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) mahasiswa S1 di Semarang secara parsial.

Kata Kunci: *Soft Skill, Locus of Control, Kesiapan Kerja*

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of job readiness of undergraduate students in Semarang. The population of this study were several final semester students in Semarang who would enter the world of work as samples in this study. The known population in this study is 181,577 students. Sampling of this research using the Slovin formula with an error tolerance limit of 5%. Based on calculations using the Slovin formula, the sample taken from this study was 400 samples. The research data was collected using a questionnaire which was then processed using several statistical tests, namely: descriptive statistical test, validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, coefficient of determination test, and statistical t test. This research will be processed using the SPSS 26 software application. Based on the analysis and discussion, there is a significant influence between the soft skills (X_1) and locus of control (X_2) variables on the work readiness variable (Y) for undergraduate students in Semarang partially.

Keywords: *Soft Skills, Locus of Control, Job Readiness*

PENDAHULUAN

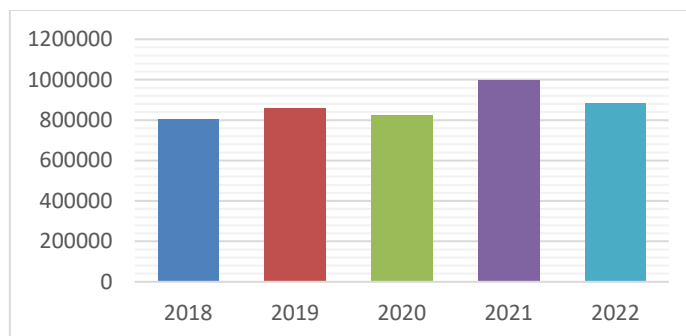
Pendidikan menjadi salah satu hal yang diperlukan seseorang untuk melatih dirinya agar dapat mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia serta masyarakat luas agar dapat menghadapi dunia kerja (Baiti dkk, 2017). Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan mutu, bidang pendidikan senantiasa meningkatkan kompetensinya. Diharapkan dunia pendidikan mampu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang siap kerja. Melalui bidang pendidikan, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja di Indonesia. Kualitas pendidikan di Indonesia relatif rendah dengan biaya pendidikan yang relatif tinggi, serta relevansi kurikulum yang belum

sesuai dengan tuntutan masyarakat (Sukasni dan Efendy, 2017). Beberapa permasalahan tersebut mengakibatkan tenaga kerja yang tersedia kurang memiliki daya saing. Di sisi lain, mereka yang berpendidikan tinggi pun masih kesulitan mencari pekerjaan.

Mahasiswa yang telah memasuki semester akhir tidak lama kemudian nantinya akan memasuki dunia kerja, maka dari itu sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan bidang pekerjaan yang diinginkan. Mahasiswa perlu mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam suatu bidang secara berkelanjutan agar terus meningkat dan bermanfaat saat memasuki dunia kerja (Agusta, 2014). Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keahlian akan memudahkan saat mencari pekerjaan sesuai bidang pekerjaan yang diinginkan.

Sarjana fresh graduate merupakan mahasiswa yang telah mendapatkan gelar sarjana dalam jangka waktu kurang lebih 1 tahun semenjak periode wisuda. Karena, dianggap baru lulus dan minim pengalaman dalam bekerja, masih banyak perusahaan yang menilai fresh graduate belum siap dalam menghadapi dunia kerja, hal ini sesuai dengan pendapat (Wibowo & Suroso, 2016) banyak perusahaan yang menolak lulusan dari perguruan tinggi, sebab perusahaan masih beranggapan bahwa keahlian atau kompetensi yang dimiliki, masih belum sesuai dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak fresh graduate belum memiliki kesiapan kerja karena belum memenuhi standar yang dibutuhkan dalam dunia kerja di Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi di Indonesia dari tahun 2018-2022 adalah:



Gambar 1. Jumlah Pengangguran Tahun 2018-2022
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia yang telah diolah

Pada bulan Februari 2018 pengangguran terbuka universitas mencapai 803.624 jiwa dan bulan Agustus 2019 meningkat mencapai 855.854 jiwa. Pada Februari 2020 mengalami penurunan menjadi sebanyak 824.912 jiwa dan bulan Agustus 2021 mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu mencapai 999.543 jiwa. Kemudian pada Februari 2022 mengalami penurunan menjadi 884.769 jiwa.

Berdasarkan dari data diatas, dapat dilihat bahwa pengangguran terbuka universitas hampir setiap tahunnya mengalami kenaikan. Adapun penyebab dari banyaknya lulusan sarjana di Indonesia yang menganggur selain dari lemahnya ilmu kompetensi yang dimiliki juga salah satunya adalah kurangnya kesiapan kerja mahasiswa saat memasuki dunia kerja. Mahasiswa perlu mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk masa yang akan datang. Tingginya tingkat pengangguran terbuka tingkat perguruan tinggi juga terjadi di Semarang.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi di Semarang dari tahun 2019-2021 tercatat bahwa pada tahun 2019 pengangguran terbuka perguruan tinggi di Semarang mencapai 3,81%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup pesat mencapai sebanyak 8,68%, lalu pada tahun 2021 terus mengalami peningkatan sebanyak 9,27%. Kesiapan kerja menjadi salah satu faktor yang sangat penting saat mahasiswa menyelesaikan pendidikannya. Perguruan tinggi memiliki peran penting untuk memberikan bekal kepada mahasiswa agar siap bekerja

setelah lulus. Menyiapkan mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja bukan hanya mengasah pengetahuan akademik saja tetapi juga ketrampilan-ketrampilan lain yang dibutuhkan saat terjun didunia kerja sesuai dengan tuntutan perubahan (Gunawan dkk, 2020).

Berikut data hasil mini riset yang dilakukan mengenai kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang dengan total responden sebanyak 23 mahasiswa :

Tabel 1. Data Mini Riset Kesiapan Kerja

No	Indikator	STS	TS	KS	S	SS
1	Dapat dengan mudah menyesuaikan diri di lingkungan kerja (<i>Soft Skills</i>)	0%	26,1%	17,4%	34,8%	21,7%
2	Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik di depan umum (<i>Soft Skills</i>)	0%	17,4%	34,8%	39,1%	8,7%
3	Kemampuan untuk dapat berfikir seefektif mungkin (<i>Locus of Control</i>)	0%	4,4%	39,1%	43,5%	13%
4	Keyakinan bahwa diri sendiri mempunyai sedikit pengaruh terhadap keberhasilan dalam pekerjaan yang dilakukan (<i>Locus of Control</i>)	0%	13%	21,7%	39,1%	26,1%
5	Kesulitan mengatasi hambatan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan (<i>Adversity Quotient</i>)	0%	0%	4,3%	60,9%	34,8%
6	Kekhawatiran menghadapi lapangan pekerjaan yang semakin sempit (<i>Adversity Quotient</i>)	0%	0%	4,4%	47,8%	47,8%

Berdasarkan hasil mini riset yang telah dilakukan terhadap 23 mahasiswa S1 di Semarang, terdapat 26,1% mahasiswa yang sulit menyesuaikan diri di lingkungan kerja. 17,4% belum memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik di depan umum. 4,4% mahasiswa memiliki kemampuan yang masih rendah untuk berfikir efektif. 26,1% mahasiswa yang meyakini bahwa diri sendiri mempunyai sedikit pengaruh terhadap keberhasilan dalam pekerjaan yang dilakukan. 60,9% mahasiswa merasa sulit mengatasi hambatan dan menyesuaikan tugas atau pekerjaan, 47,8% mahasiswa belum siap menghadapi lapangan pekerjaan yang semakin sempit.

Mahasiswa yang telah memasuki semester akhir umumnya akan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu untuk menghadapi dunia kerja (Slameto, 2015). Kesiapan menurut (Chaplin, 2008) mengandung dua pengertian yaitu keadaan siap siaga untuk mereaksi atau menanggapi situasi kerja dan tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi individu dalam mempraktekan sesuatu. Menurut (Anoraga, 2009) kerja merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang meliputi pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran sebagai profesi untuk mendapatkan penghasilan

Menurut (Wiharja dkk, 2020) kesiapan kerja merupakan keinginan dan kemampuan dalam berupaya pada suatu keadaan yang terjadi. Menurut (Agus Fitriyanto, 2010) kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Menurut (Muspawi dan Lestari, 2020) kesiapan kerja adalah kondisi kematangan fisik,mental dan pengalaman seseorang dalam belajar suatu hal yang khusus dimana nantinya akan berguna saat melakukan pekerjaan yang telah dipilih.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut (Muri Yusuf A, 2010) yaitu *soft skills*. Menurut (Kaipa, P & Millus, 2005) *soft skills* merupakan jenis keterampilan

yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Menurut Menurut (Elfindri dkk, 2011) *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual. Menurut (Iyo Mulyono, 2011) *soft skills* merupakan komplemen dari *hard skills*. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang, dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu. Menurut (Yulianti dan Khafid, 2015) semakin tinggi kemampuan *soft skills* yang dimiliki oleh individu maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya dan sebaliknya, semakin rendah kemampuan *soft skill* yang dimiliki maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja. Oleh karena itu, kemampuan *soft skill* perlu diperhatikan agar tingkat kesiapan kerja yang dimiliki semakin baik.

Menurut (Pool dan Sewell, 2007) dalam kesiapan kerja dibutuhkan beberapa hal salah satunya pemahaman dalam berpikir, kemampuan akademik dan keterampilan yang melekat pada mahasiswa sangat dipengaruhi oleh *locus of control* individu mahasiswa itu sendiri terutama *locus of control* internal. Menurut (Sholikhah & Muhyadi, 2021) *locus of control* adalah suatu teori tentang kepribadian yang diartikan sebagai sebuah keyakinan terhadap mampu tidaknya seorang individu mengatur nasibnya sendiri. Menurut (B. Rotter, 1996) *locus of control* merupakan derajat keyakinan individu bahwa mereka mampu mengontrol event-event dalam kehidupannya. Menurut (Soraya Eka, 2010) *locus of control* adalah sebagai tingkatan dimana seseorang menerima tanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi pada diri mereka. Keyakinan akan pengendalian diri dapat dilihat dengan kerja keras jika ingin sukses. Pengaruh pengontrolan *locus of control* ini secara baik akan memberikan keyakinan pada kemampuan mahasiswa saat memasuki dunia kerja.

Faktor internal lain yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa yaitu *adversity quotient*. Menurut Stolz (2000) *adversity quotient* adalah tolak ukur pemahaman individu dalam meningkatkan kesuksesan serta bagaimana seorang individu dapat menghadapi kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya. Menurut Agusta (2014) *adversity quotient* adalah sebuah ukuran dalam mengukur daya juang individu dalam merespon kesulitan, dan serangkaian peralatan yang bersifat saintifik untuk memperbaiki respon yang ditunjukkan terhadap kesulitan dan meningkatkan efektifitas dan profesionalisme diri. Menurut Hidayat, W & Sariningsih (2018) *adversity quotient* adalah kecerdasan seseorang untuk melalui setiap tantangan yang menghampiri dalam kehidupan individu tersebut. Semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa. *Adversity quotient* membantu individu menghadapi tantangan dengan berpegang pada prinsip serta impian yang menjadi tujuannya Wibowo dan Suroso (2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2010) Kuesioner digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan meminta tanggapan dari peserta. Metode kuantitatif menggunakan pendekatan kausal, hal tersebut untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dimana variabel independen untuk penelitian ini yaitu *soft skill*, *locus of control* dan *adversity quotient* dengan variabel dependen yaitu kesiapan kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 di Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* yang artinya pengambilan sampling tidak memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh kelompok populasi untuk dijadikan sampling. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu dari anggota populasi Sugiyono (2013). Beberapa mahasiswa semester akhir di Semarang yang akan memasuki dunia kerja akan dijadikan sebagai sampel dalam

penelitian ini. Populasi yang diketahui dalam penelitian ini yaitu sebanyak 181.577 mahasiswa. Peneliti menggunakan Rumus Solvin dengan batas toleransi kesalahan yaitu 5%. Maka perhitungan dalam menentukan ukuran jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin dengan alpha 5% adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\ &= \frac{181.577}{1 + 453.9425 (0,05)^2} \\ &= \frac{181.577}{454,9425} \\ &= 399,1 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka pengambilan sampel dari penelitian ini yaitu 399,1 dan dibulatkan menjadi 400 sampel. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang akan diteliti disana. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang diberikan dan diisi oleh responden. Survei online digunakan dalam penelitian ini untuk menyebarkan kuesioner. Alat untuk mendistribusikan survei online adalah survei online. Google Formulir sedang digunakan untuk survei online ini. Instrumen penelitian ini adalah angket/kuesioner yang berisi pernyataan mengenai *soft skill*, *locus of control*, *adversity quotient* dan kesiapan kerja.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner yang kemudian diolah menggunakan beberapa uji statistik yaitu: uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi, dan uji statistik t. Penelitian ini akan di olah menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS 26.0 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Karakteristik Responden

Berikut hasil dari karakteristik responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin			
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Perempuan	234	58,5%
2.	Laki-laki	166	41,5%
	Jumlah Keseluruhan	400	100%

Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas			
No	Universitas	Jumlah	Presentase (%)
1.	UNDIP	114	28,5%
2.	UNNES	96	24%
3.	USM	34	8,5%
4.	UNISULA	30	7,5%
5.	UDINUS	29	7,25%

6.	UPGRIS	24	6%
7.	UNISBANK	22	5,5%
8.	UNIKA	20	5%
9.	UNIMUS	16	4%
10.	UNWAHAS	15	3,75%

Karakteristik Responden Berdasarkan Akreditasi Universitas

No	Akreditasi Universitas	Jumlah	Presentase (%)
1.	A (Unggul)	304	76%
2.	B (Baik Sekali)	96	24%
	Jumlah Keseluruhan	400	100%

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan data primer pada table 4.2 terdapat jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 400 (100%) responden dengan jenis kelamin perempuan 234 (58,5%) responden dan jenis kelamin laki-laki 166 (41,5%) responden. Berdasarkan data primer table 4.3 karakteristik responden berdasarkan Universitas jumlah keseluruhan responden 400 (100%) dari 10 Universitas di Semarang yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian, dengan hasil responden setiap Universitas yaitu UNDIP 114 (28,5%) responden, UNNES 96 (24%) responden, USM 34 (8,5%) responden, UNISULA 30 (7,5%) responden, UDINUS 29 (7,25%) responden, UPGRIS 24 (6%), UNISBANK 22 (5,5%) responden, UNIKA 20 (5%) responden, UNIMUS 16 (4%) responden dan UNWAHAS 15 (3,75%) responden.

Berdasarkan data primer tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan Akreditasi Universitas jumlah keseluruhan responden sebanyak 400 (100%) dari 10 Universitas di Semarang yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian, terdapat 304 (76%) responden dengan Akreditasi Universitas A (Unggul) dan 96 (24%) responden dengan Akreditasi Universitas B (Baik Sekali).

Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk menguji item pernyataan yang telah diajukan untuk mengetahui valid tidaknya setiap item dalam instrumen penelitian. Item dikatakan valid apabila r hitung > r tabel. Secara umum rumus yang digunakan untuk menghitung r tabel yaitu $df=n-2$, n adalah jumlah sampel. Maka dalam penelitian ini $df=400-2 = 398$ dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 maka r tabel diketahui yaitu 0,098.

Berikut adalah hasil uji validitas penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R-Hitung	R-Tabel	Sig	Keterangan
Soff Skill (X1)	SS1	0,660	0,098	0,00	Valid
	SS2	0,691	0,098	0,00	Valid
	SS3	0,655	0,098	0,00	Valid
	SS4	0,626	0,098	0,00	Valid
	SS5	0,766	0,098	0,00	Valid
	SS6	0,735	0,098	0,00	Valid
	SS7	0,587	0,098	0,00	Valid
	SS8	0,691	0,098	0,00	Valid
	SS9	0,734	0,098	0,00	Valid
	SS10	0,677	0,098	0,00	Valid
	SS11	0,666	0,098	0,00	Valid
	SS12	0,702	0,098	0,00	Valid
	SS13	0,668	0,098	0,00	Valid

	SS14	0,545	0,098	0,00	Valid	
	SS15	0,164	0,098	0,01	Valid	
	LOC1	0,612	0,098	0,00	Valid	
	LOC2	0,612	0,098	0,00	Valid	
Locus of Control (X2)	LOC3	0,583	0,098	0,00	Valid	
	LOC4	0,681	0,098	0,00	Valid	
	LOC5	0,652	0,098	0,00	Valid	
	LOC6	0,581	0,098	0,00	Valid	
	AQ1	0,566	0,098	0,00	Valid	
	AQ2	0,592	0,098	0,00	Valid	
Adversity Quotient (X3)	AQ3	0,605	0,098	0,00	Valid	
	AQ4	0,644	0,098	0,00	Valid	
	AQ5	0,470	0,098	0,00	Valid	
	AQ6	0,581	0,098	0,00	Valid	
	AQ7	0,391	0,098	0,00	Valid	
	AQ8	0,512	0,098	0,00	Valid	
	AQ9	0,540	0,098	0,00	Valid	
	AQ10	0,572	0,098	0,00	Valid	
	AQ11	0,441	0,098	0,00	Valid	
	Kesiapan Kerja (Y)	KK1	0,634	0,098	0,00	Valid
		KK2	0,651	0,098	0,00	Valid
KK3		0,678	0,098	0,00	Valid	
KK4		0,590	0,098	0,00	Valid	
KK5		0,691	0,098	0,00	Valid	
KK6		0,691	0,098	0,00	Valid	
KK7		0,276	0,098	0,00	Valid	
KK8		0,628	0,098	0,00	Valid	
KK9		0,654	0,098	0,00	Valid	
KK10		0,550	0,098	0,00	Valid	
KK11		0,506	0,098	0,00	Valid	

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan nilai korelasi diatas dapat dilihat untuk variabel *soft skill*, *locus of control*, *adversity quotient*, dan kesiapan kerja dari semua nilai indikator pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih dari r tabel.

2. Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas ini menurut Cahyana & Jati (2017) dilakukan untuk memastikan sejauh mana suatu pengukuran dapat menghasilkan temuan yang konsisten ketika beberapa pengukuran dilakukan dengan gejala yang sama. Alat penelitian berupa angket terlebih dahulu diperiksa validitasnya sebelum dilakukan uji reliabilitas. Dengan alat uji SPSS versi 26, uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha dan kriteria, jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, instrumen tersebut dianggap reliable dan jika nilai Cronbach's Alpha instrumen kurang dari 0,60, instrumen tersebut dianggap tidak reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N Of Items	Standart Alpha	Kesimpulan	N
<i>Soft Skill (X1)</i>	0,882	15	0,60	Reliable	400
<i>Locus Of Control (X2)</i>	0,647	6	0,60	Reliable	400
<i>Adversity Quotient (X3)</i>	0,723	11	0,60	Reliable	400

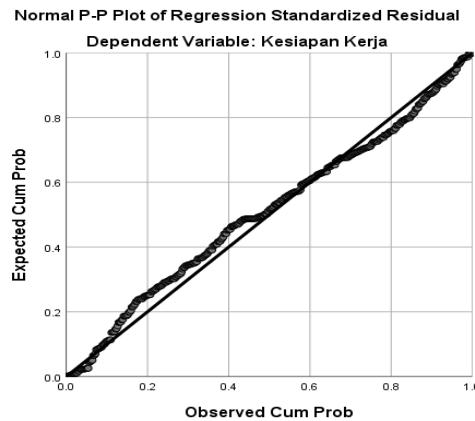
Kesiapan Kerja (Y)	0,782	11	0,60	Reliable	400
--------------------	-------	----	------	----------	-----

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan analisis P-Plot dan Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan bahwa titik-titik grafik mendekati dan mengikuti garis diagonal, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dikemukakan adanya korelasi antara variable bebas (Independen) (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	Collinearity Statistics	
	B	Error Std.	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.689	1.611			
Soft Skill	.319	.030	.447	.603	1.658
Locus Of Control	.266	.068	.173	.552	1.811
Adversity Quotient	.265	.048	.257	.500	2.002

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Dari data tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen diatas 0,1 yaitu sebesar 0,603, 0,552, 0,500 untuk *soft skill*, *locus of control*,

adversity quotient dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 1,658, 1,811, 2,002 untuk strategi promosi periklanan, strategi promosi personal selling dan strategi promosi sosial media atau kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh soft skill, locus of control, *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja menggunakan penghitungan regresi linier berganda, uji T dan uji F dengan aplikasi *software* SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 26.

1. Uji Regresi Berganda

Analisis berganda model analisis yang bertujuan mencari besarnya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) Persamaan Regresi Linier Berganda yang digunakan adalah:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.689	1.611		4.151	.000
	Soft Skill	.319	.030	.447	10.562	.000
	Locus Of Control	.266	.068	.173	3.901	.000
	Adversity Quotient	.265	.048	.257	5.519	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja
 Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Dari hasil uji regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = (6,689) + 0,319X_1 + 0,266X_2 + 0,265X_3$$

- a. *Soft Skill* (X1), memiliki koefisien regresi sebesar 0,319, itu berarti dengan meningkatnya variabel *Soft Skill* X1 maka variabel kesiapan kerja (Y) akan naik sebesar 0,319.
- b. *Locus Of Control* (X2), memiliki koefisien regresi sebesar 0,266, yang artinya dengan meningkatnya *locus of control* (X2) maka kesiapan kerja (Y) akan naik sebesar 0,266.
- c. *Adversity Quotient* (X3), memiliki koefisien regresi sebesar 0,265, dengan meningkatnya *adversity quotient* (X3) maka kesiapan kerja (Y) akan naik sebesar 0,265.

2. Uji Koefisien Determinasi R

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013). Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R)
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756 ^a	,572	,569	3,50655

a. Predictors: (Constant), Adversity Quotient, Soft Skill, Locus Of Control
 Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.16, dapat dilihat bahwa nilai koefisien *R Square* sebesar 0,572 (57,2%). Nilai ini menunjukkan bahwa variabel *soft skill*, *locus of control* dan *adversity quotient* mampu menjelaskan variasi keputusan pembelian sebesar 57,2%. Sedangkan sisanya sebesar 42,8% dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian ini.

Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data statistik yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa variabel *soft skill* menunjukkan nilai perolehan t hitung sebesar 7,391, sehingga t hitung < t tabel (10,562 > 1,971) dan nilai Sig 0.000 < 0.05 maka H1 diterima sehingga dapat dilihat bahwa variabel *soft skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdy Jasak dkk (2020), Novia Lucas Cahyadi dkk (2017), Fikranlim Hulu dan Noni Rozalni (2020) tentang Pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *soft skill* yang baik akan memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi.

Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil Yang diperoleh dari pengolahan data statistik yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa variabel *locus of control* menunjukkan nilai perolehan t hitung sebesar 3,901, sehingga t hitung < t tabel (3,901 > 1,971) dan nilai Sig 0.000 < 0.05 maka H2 diterima sehingga dapat dilihat bahwa variabel *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Mahasiswa dengan tingkat *locus of control* yang baik cenderung melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang dihadapi. Hal tersebut akan membuat kesiapan kerja mahasiswa semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Arif Surahman dkk (2021), Fitriyansyah dkk (2022) tentang Pengaruh *locus of control* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data statistik yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa variabel *adversity quotient* menunjukkan nilai perolehan t hitung sebesar 5,519, sehingga t hitung < t tabel (5,519 > 1,917) dan nilai Sig 0.000 < 0.05 maka H3 diterima sehingga dapat dilihat bahwa variabel *adversity quotient* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Mahasiswa dengan *adversity quotient* yang tinggi akan memperkuat kemampuan dalam menghadapi tantangan ataupun masalah, sehingga tingkat kesiapan kerja mahasiswa semakin meningkat. Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Suroso (2016), Ferdy Jasak dkk (2020) dan Fajar Arif Budi Surahman dkk (2021) tentang Pengaruh *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja dengan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *adversity quotient* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh *Soft Skill*, *Locus of Control* dan *Adversity Quotient* Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada H4 memperoleh hasil bahwa variabel *soft skill*, *locus of control* dan *adversity quotient* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana dari hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 176,502 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F bertanda positif dan nilai yang dihasilkan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi *soft skill*, *locus of control* dan *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dan H4 diterima. Dengan kemampuan *soft skill*, *locus of control* dan *adversity quotient* yang dimiliki mahasiswa, maka mahasiswa S1 di Semarang akan memiliki tingkat kesiapan kerja yang semakin baik dalam memasuki dunia kerja

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 di Semarang. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan dengan regresi linier berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *soft skill* (X_1) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) secara parsial mahasiswa S1 di Semarang. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *locus of control* (X_2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) mahasiswa S1 di Semarang secara parsial.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *adversity quotient* (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa S1 di Semarang secara parsial. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *soft skill* (X_1), *locus of control* (X_2) dan *adversity quotient* (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa S1 di Semarang. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai koefisien *R Square* sebesar 0,572 (57,2%). Nilai ini menunjukkan bahwa variabel *soft skill*, *locus of control* dan *adversity quotient* mampu mempengaruhi variabel kesiapan kerja sebesar 57,2%. Sedangkan sisanya sebesar 42,8% dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Muri Yusuf. (2010). *Kiat Sukses Dalam Karier*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo*, 2(3), 133–140.
- Anoraga, Pandji. (2009). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Arikunto. (1999). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ayudiaty Eka Soraya. 2010. Analisis Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Karyawan Tetap Bank Jateng Semarang). Skripsi: 2-23.
- B. Rotter, J. (1996). *Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement*. *Psychological Monographs*, 80, 1–28.
- Badan Pusat Statistik (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi di Indonesia yang Ditamatkan 2022*. Diakses pada 17 Desember 2022 dari <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>
- Badan Pusat Statistik (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi di Semarang yang Ditamatkan 2021*. Diakses pada 17 Desember 2022 dari <https://jateng.bps.go.id/indicator/6/1864/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-kabupaten-kota-dan-tingkat-pendidikan-di-jawa-tengah.html>
- Baiti, Rizki Diah, dkk. (2017) *Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir*, *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 5
- Barker, J. A. (1992). *Paradigms: The business of discovering the future*. HarperBusiness New York, NY.

- Cahyana, I. gede., & Jati, I. Ketut. (2017). pengaruh budaya organisasi, stres kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.18, No.2. 1314-1342.
- Chaplin, J. P. (2008). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dalli, Nasrullah. (2017). "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual (ESQ) Dan Lokus Pengendalian Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2.
- Dweck, C. S. (1986). *Motivational processes affecting learning*. *American Psychologist*, 41(10), 1040.
- Elfindri, dkk. (2011) *Soft Skill Untuk Pendidik*, Jakarta: Baduesse Media.
- Fitrayansyah, F., Wiharja, H., & Rizki, U. (2022). *Pengaruh Locus of Control dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat*. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 4(1), 65-75.
- Fitriyanto, Agus. (2010) *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*, Jakarta: Dinamika Cipta.
- Ghozali, Imam. 2009. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Semarang : UNDIP.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gunawan, I. dkk. (2020). "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa". *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4 (2), Hal. 126.150.
- Hidayat, W., & Sariningsih, R.(2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP melalui Pembelajaran Open Ended. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 109.
- Hulu, F. (2020). Pengaruh kreativitas belajar dan *soft skill* mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan bisnis 2016. *Niagawan*, 9(3), 263-270.
- Illah Sailah. (2008). *Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Jasak, F., Sugiharsono, S., & Sukidjo, S. (2020). *The Role of Soft Skills and Adversity Quotient on Work Readiness among Students in University*. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 26-39.
- Kaipa P & Milus T. (2005). *Soft Skills are Smart Skills*. Diunduh dari <http://www.kaipagroup.com>
- Kemendikbud (2021). *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi* . Diakses pada 8 Febuari 2023 dari <https://pddikti.kemdikbud.go.id/pt>
- Kholifatun Sholikhah, S. (2022). *Pengaruh Soft Skill Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UMS* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lavy, I., & Yadin, A. (2013). Soft Skills An Important Key for Employability in the Shift to a Service Driven Economy" Era. *International Journal of e-Education, eBusiness, e-Management and e-Learning*, 3(5), 416-420.
- Levenson. (1981), *Differentiating Among Internalit, Powerful Others, and Chance*, *Journal Research With The Locus of Control Construct* Vol. 1, Academic Press.
- Lie, Novia Lucas Cahyadi. (2017) *Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN pada Mahasiswa S1 FBE UBAYA*, Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 6 No. 2.
- Lisdiantini, Netty, dkk. (2019) *Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahsiswa Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Madiun*, *Jurnal Epicheirisi*, Vol. 3, No. 2.
- Mahasneh, J.,& Thabet, W. (2015). Rethinking Contruction Curriculum: A Descriptive Cause Analysis for Soft Skill GAP. *ASC Annual International Conference Procceding*, 1-8.

- Mulyono, Iyo. 2011. Dari Karya tulis Ilmiah sampai dengan Soft Skills. Bandung: Yrama Widya.
- Muspawi, M. dan Lestari, A. (2020). "Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja". *Jurnal Literasiologi*, 4 (1), Hal. 111-117.
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). *The Key to Employability: Developing a Practical Model of Graduate Employability. Education and Training*, 4(48), 277–289.
- Robbins, S.P dan Judge T.A. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rotter, J.B. (1966), "Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement", *Psychological Monographs*, Vol. 80, pp. 1-28.
- Sanjiwani dan Wisadha. (2016). Pengaruh *Locus Of Control*, Gaya Kepemimpinan, dan Komitmen Organisasi Pada Kantor Akuntan Publik. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Satterfield, J. M., & Seligman, M. E. P. (1994). Military aggression and risk predicted by explanatory style. *Psychological Science*, 5 (2), 77–82.
- Setiawan, S., & Yusnaini, Y. (2021). Pengaruh *Locus Of Control* dan *Kompetensi Diri* terhadap *Kesiapan Kerja Mahasiswa IAIN Lhokseumawe*. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3962-3974.
- Sho'imah, D. W. (2010). Hubungan *Adversity Quotient* dan *Self Efficacy* dengan Toleransi Terhadap Stres Pada Mahasiswa. UNS (Sebelas Maret University).
- Sholikah, M., & Muhyadi. (2021). *Roles of career maturity mediating the effects of locus of control and socioeconomic status on career readiness. International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 781–789.
- Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Stevani dan Yulhendri. (2014). "Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Ketrampilan Siswa dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang". *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 1 (1), Hal. 53-61.
- Stolz, P.G (2000) *Adversity Quotient*, Mengubah Hambatan Menjadi Peluang. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukasni, A., & Efendy, H. (2017). The Problematic of Education System in Indonesia and Reform Agenda. *International Journal of Education*, 9(3), 183.
- Surahman, F. A. B. (2021). HUBUNGAN LOCUS OF CONTROL INTERNAL DAN KECERDASAN ADVERSITAS DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEJURUAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 34 JAKARTA. *Journal of Electrical Vocational Education and Technology*, 6(1), 37-43.
- Ummah, D. A. (2018). Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Jambi. *In Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Vyas, P., dan Chauhan, G. S. (2013). "The Preeminence Of Soft Skills: Need For Sustainable Employability". *Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*, 2(5), 124131.
- Wade C dan Tavis C (2007). *Psychology*. Edisi ke 9. Jakarta: Penerbit Erlangga, pp: 265-291.
- Wibowo, A. (2016). *Adversity Quotient*, *Self Efficacy* dan Kesiapan kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMKN 1 Kabupaten Jombang. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02).
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1).
- Yulianti & Muhammad Khafid. 2015. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 4 No 2.